

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2013, halaman 4), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keleluasaan peneliti dalam menyelidiki dan menganalisis secara komprehensif berbagai fenomena yang ditemui di wilayah ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Qualitative research is an inquiry based on the tradition of specific methodological inquiry that explores social or human problems. Researchers are complex, holistic, analyze words, report on informants' detailed opinions, and conduct research in a natural environment.

Berdasarkan pernyataan Creswell, disarankan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menelaah duduk perkara-problem sosial. Peneliti menggambar gambar yang kompleks, menganalisis kata-kata, merinci perspektif informan, serta melakukan penelitian dalam situasi alami. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang harus menemukan makna menjadi yang akan terjadi asal data mining, sehabis itu data yang terkumpul bersifat inklusif dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, pemasok atau partisipan sebagai sumber informasi dan akan dianalisis dengan mendetail serta akurat. dengan demikian, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada kajian interpretatif terhadap data penelitian dan tidak menggunakan perhitungan kuantitatif atau statistik.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang peran komunitas kampoeng tjibarani dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai tanggung jawab warga negara dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus karena dirasa tepat untuk penelitian ini. Penelitian menggunakan studi kasus diharapkan mampu mengeksplorasi fenomena serta fakta-fakta pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap peran yang dilakukan

oleh Kampoeng Tjibarani dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai wujud tanggung jawab warga negara. Vredenberg (dalam Creswell, 2010, hlm. 38) mengemukakan:

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Studi kasus dalam pendekatan kualitatif dianggap tepat karena penelitian lebih terfokus pada peran yang dilakukan oleh komunitas Kampoeng Tjibarani dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai wujud tanggung jawab warga negara. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti membutuhkan berbagai sumber penelitian yang dapat memberikan gambaran lengkap tentang masalah yang diteliti. Sikap peduli lingkungan sebagai bentuk sebagai wujud dari tanggung jawab warga negara. Dalam proses mengkaji kepedulian masyarakat Cikapundung terhadap lingkungan, peneliti memilih tiga unsur topik penelitian, antara lain; Faktor pengelolaan masyarakat, faktor kelembagaan terkait, faktor pakar. Seperti halnya Nasution (1996, hlm. 32), identifikasi tiga subjek penelitian sudah cukup untuk mencapai tujuan. Keputusan tentang subjek penelitian ini dibuat dengan cara pengambilan sampel yang disengaja. Pertimbangan ditentukan oleh peneliti apakah subjek terpilih ikut atau tidak dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Cikapundung.

Pertama, subjek riset dari unsur pengurus organisasi, dipilih karena dinilai mempunyai banyak informasi terkait dengan latar belakang dibentuknya Komunitas Kampoeng Tjibarani, program-program yang dilakukan oleh Komunitas Kampoeng Tjibarani, tujuan dari Komunitas Kampoeng Tjibarani, hasil yang diharapkan dari kegiatan Komunitas Kampoeng Tjibarani. Selain itu

subjek ini, yang melaksanakan program yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan warga negara. Subjek penelitian ini merupakan narasumber kunci.

Kedua, subjek penelitian dari unsur lembaga, dipilih karena dinilai mempunyai banyak informasi mengenai keadaan seputar lingkungan dan sungai Kota Bandung. Subjek penelitian ini diwakili oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung.

Ketiga, subjek penelitian dari unsur relawan antara lain dari masyarakat sebagai relawan yang dinilai dapat memperkuat temuan mengenai konsep peduli lingkungan warga negara dalam upaya pewujudan tanggung jawab warga negara pada masyarakat. Pemilihan subjek penelitian dilihat dari sisi yang berkontribusi guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai keadaan lingkungan Kota Bandung dan konsep kesadaran lingkungan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pentingnya tiga faktor yang dapat diamati: agen, tempat, tempat belajar atau tempat sosial yang ditentukan oleh adanya suatu kegiatan (Nasution) 2002, hal. 43). Lokasi atau elemen lokasi adalah tempat survei berlangsung.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan lokasi penelitian yang bertempat di Sekretariat Kampoeng Tjibarani di Jalan Bukit IV, 55/165D, Hegarmanah, Kel. Cidadap, Kota Bandung, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung di Jalan Sadang Tegah No. 4-6, Sekeloa, Kec. Coblong Kota Bandung, serta Sekretariat Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lokasi penelitian.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen primer pada penelitian ini ialah peneliti sendiri (peneliti menjadi instrumen) berpedoman pada panduan metode pengumpulan data yang digunakan. Peneliti mengkonsepsikan menjadi instrumen yang bertujuan sebagai instrumen yang dapat mengungkap banyak sekali liputan pada lapangan. menjadi indera primer, peneliti dapat berinteraksi secara pribadi serta mendalam dengan subjek sebagai akibatnya bisa menganalisis dan menginterpretasikan respon yang diberikan oleh subjek.

Penelitian kualitatif sebagai alat manusia. Sugishirono (2011, hal. 223) menyatakan: “Perangkat manusia menempatkan penelitian di jantung, memilih sumber data, data dikumpulkan, kualitas data diberikan penilaian, data dianalisis, data ditafsirkan, serta menafsirkan data. Hal ini membantu untuk menarik kesimpulan kualitatif, tidak semua yang dibutuhkan oleh subjek penelitian jelas dan duduk perkara, asal data serta yang akan terjadi yang diharapkan tidak jelas. masih bersifat ad interim dan akan dikembangkan sehabis peneliti memasuki topik penelitian. Jadi, dalam penelitian kualitatif, “peneliti adalah kendaraan yang penting”. peneliti adalah alat penting untuk penelitian kualitatif. Mengenai alat penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (Sugishirono, 2011, hlm. 223) menyatakan:

The instrument of choice in the study of nature is man. It turns out that other forms of instrumentation can be used later in the investigation, but people are the first and lasting pillar. However, if human tools are widely used in the early stages of the research process, it is possible to build tools based on the data that human tools have in their products.

Pepatah ini dapat dipahami sebagai sarana penelitian alami kualitatif oleh peneliti sendiri. Dimana manusia merupakan sarana utama penelitian yang pertama. Namun, manusia sebagai perangkat penelitian banyak digunakan pada tahap awal penelitian, dan peralatan tersebut dapat dikembangkan atas dasar bukti bahwa manusia adalah produk dari peralatan penelitian.

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa aparatur itu adalah milik peneliti sendiri, karena masalah awal sudah jelas dan tidak jelas dalam penelitian kualitatif. Setelah masalahnya menjadi jelas, Anda dapat mengembangkan peralatan penelitian tambahan untuk data tersebut dan membandingkannya menggunakan data yang ditemukan dalam observasi dan wawancara. Peneliti terjun ke lapangan sendiri serta menarik konklusi baik pada termin interogasi, seleksi data, pengumpulan data, dan analisis.

Sekaitan dengan peneliti sebagai instrumen utama, Nasution (2002, hlm. 55) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen yang sensitif mampu merespon setiap stimulus dari lingkungan.
2. Sebagai alat, peneliti dapat beradaptasi dengan aspek situasi apa pun dan mengumpulkan berbagai jenis data pada saat yang bersamaan.

3. Peneliti sebagai alat bantu dapat menganalisis data yang diperoleh.

Konsep dan praktik peneliti sebagai alat penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan pelapor dan menyebarkan lebih banyak informasi. Atau informasi dari berbagai pelapor. Misalnya, ketika seorang peneliti menggunakan wawancara teknis, informasi bukanlah satu-satunya hal yang secara langsung relevan dengan pertanyaan wawancara. Setelah diperoleh, peneliti pula dapat memahami bahasa tubuh informan (gestur/imitasi) ketika menjawab pertanyaan. Hal ini dapat menggunakan jelas mendukung atau membandingkan tanggapan yang diwakili oleh informan. menggunakan kata lain, peneliti menjadi alat bisa mengikat respon terhadap bahasa tubuh informan. Demikian juga ketika peneliti menggunakan teknik observasional, mereka dapat memantau aktivitas pelapor yang terkait dengan subjek penelitian sehingga data yang mereka butuhkan dapat dikumpulkan secara autentik tanpa pertanyaan.

Hanya karena seorang peneliti merupakan alat yang penting tidak berarti bahwa ia tidak memerlukan alat lain untuk memperoleh data yang tepat. Namun, ketika melakukan penelitian kualitatif, alat utama memerlukan pedoman untuk menyebarluaskan fakta-fakta yang diperlukan untuk penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti juga mengembangkan alat lain: panduan wawancara sebagai panduan yang diperlukan untuk pengumpulan data dan panduan observasi yang peneliti sendiri kembangkan dalam bentuk kisi-kisi.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1 Persiapan Pra-penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dengan menentukan masalah, setelah ditemukan peneliti membuat judul lokasi dan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjadikan penelitian lebih terfokus. Selanjutnya mempersiapkan keperluan maupun kepentingan apa saja untuk mencari data awal dari penelitiannya. Lokasi yang dipilih adalah Sekretariat Kampoeng Tjibanari, DLHK Kota Bandung dan Sekretariat MAPALA di UPI.

Setelah judul ditentukan, maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka

tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang diperlukan. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perizinan sebagai berikut:

- a. mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan PKn,
- b. menyampaikan surat izin dari UPI kepada pihak bersangkutan yaitu sumber penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan, maka peneliti langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk pengumpulan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menghubungi untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai peranannya masing-masing,
- b. Menghubungi Ketua Dewan Pengurus Komunitas Kampoeng Tjibanari, Ketua DLHK Kota Bandung dan Ketua MAPALA untuk diwawancarai mengenai kegiatan maupun perannya.
- c. Melakukan wawancara dengan responden kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap, dan dengan didukung oleh studi dokumentasi dan studi literatur.

3.4.3 Tahap Akhir

Setelah selesai tahap pelaksanaan, maka peneliti langsung melakukan penarikan dan analisis hasil temuan di lapangan sebagaimana berikut:

- a. Melakukan analisis data penelitian yaitu terdiri dari analisis data wawancara.
- b. Membahas hasil temuan penelitian.
- c. Menarik kesimpulan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data selama survei adalah tahapan yang diperlukan pada mengumpulkan atau mencoba mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan survei. Oleh karena itu, pencarian membutuhkan data guna mengetahui yang akan

terjadi pencarian yang dilakukan. oleh sebab itu, peneliti harus mempunyai keterampilan pengumpulan data dalam penelitiannya. mirip yang dikatakan Arikunto (2002, hlm. 126), “Teknik pengumpulan adalah indera yang dipilih serta dipergunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan mereka, memastikan bahwa kegiatan tersebut sistematis dan produktif. Dalam kondisi baik.”

Terdapat banyak sekali teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, tergantung pada kebutuhan serta jenis data yang diminta. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini artinya:

3.5.1 Wawancara

Wawancara berguna untuk pengumpulan data karena membawa peneliti ke tempat di mana mereka dapat menggali lebih dalam pikiran manusia dan apa yang tersembunyi dalam pikiran, yang tidak dapat ditemukan dengan survei atau pengamatan. Pernyataan ini sesuai dengan definisi Sugishirono (2011, hlm. 137).

Wawancara dipergunakan sebagai metode pengumpulan data waktu pewawancara melakukan survei pendahuluan guna mengetahui problem apa yang akan diselidiki dan ketika pewawancara menginginkan info yang lebih lebih jelasnya dan dengan jumlah responden yang lebih sedikit.

Selain itu, Basrowi dan Suwandi (2009, hlm. 127) berpendapat bahwa makna wawancara merupakan “tujuan tertentu dari dua aspek: pewawancara sebagai penanya (pewawancara) dan yang diwawancarai) itu adalah percakapan dengan.” “Demikian pula Cresswell (2013, hlm. 2017) menyatakan bahwa "wawancara kualitatif terjadi ketika seseorang peneliti Studi mengajukan satu atau lebih peserta pertanyaan terbuka umum dan mencatat tanggapan mereka. " Rekaman pertanyaan terbuka dan komentar responden.

Dari beberapa pandangan diatas, jelaslah bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang ditujukan guna bertemu langsung menggunakan responden yang menyampaikan berita atau wawasan terhadap penelitian yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka terstruktur. Selama wawancara, peneliti menyiapkan alat penelitian berupa kuesioner dimana peneliti mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat pendapat responden.

Wawancara masuk ke detail memakai buku catatan yang merekam seluruh dialog menggunakan sumber data, perekam suara yang merekam semua percakapan, dan kamera yang mengambil gambar ketika peneliti berbicara dengan seorang informan. Wawancara dilakukan dengan informan sebagai berikut.

- a) Sutarni (SN), Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung
- b) Nanang Irsan Ismail (NI), Ketua Komunitas Kampoeng Tjibarani
- c) Sutandi (ST), Wakil Ketua II Kampoeng Tjibarani
- d) Aqli Syahbana (AS), Sekretaris Kampoeng Tjibarani
- e) Zulkarnaen (ZK), Anggota Komunitas Kampoeng Tjibarani
- f) Herman (HM), Anggota Komunitas Kampoeng Tjibarani
- g) Wasno (WN), Warga Hegarmanah Kecamatan Cidadap Bandung
- h) Handi Juwanda (HJ), mahasiswa/aktifis lingkungan Kota Bandung
- i) Yolanda Elisabeth (YE), mahasiswa/aktifis lingkungan Kota Bandung
- j) Hafidz Amirullah (HA), mahasiswa/aktifis lingkungan Kota Bandung
- k) Dini Agnestin (DA), mahasiswa/aktifis lingkungan Kota Bandung

3.5.2 Observasi

Observasi sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan kita untuk mengetahui kondisi subjek dan apa yang sedang kita pelajari. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan observasi pribadi, yaitu pengamat (*observer*) mengamati secara langsung objek yang akan diamati. Seperti yang dikatakan Arikunto (2002, hlm. 30):

Observasi merupakan metode yang dicoba dengan mengamati secara seksama serta mencatat secara sistematis. Observasi ialah metode yang sangat efisien buat menanggapi persoalan riset yang sensitif serta susah tentang tata cara wawancara.

Observasi dalam suatu penelitian dapat dilakukan dalam bentuk tempat, peristiwa, orang, dan sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sugishirono (2011, hlm. 15), “Observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik unik pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan orang yang diwawancarai. Tidak sering diamati.” Metode pengamatan juga dapat dianggap sebagai metode survei. Nazir (1988, hlm. 65) menyatakan bahwa (pengamatan) metode survei adalah “survei yang dilakukan untuk mengumpulkan

fakta data dari gejala yang ada dan mencari informasi faktual. Aspek sosial, sistem ekonomi, dan kelompok atau kelompok atau Tentang kebijakan daerah. "

Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati, mengamati dan mencatat hasil-hasilnya sesuai dengan kebutuhan penelitian dan lapangan yang sebenarnya.

Peneliti memakai teknik observasi sebab memiliki tujuan agar memperoleh data yang sangat relevan. Dengan kata lain, Anda dapat menginterpretasikan data yang Anda terima dan mencegah peneliti menerima data yang tidak realistis. Saat melakukan survei ini, pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung. Pengamatan harus dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih spesifik, akurat dan rinci. Pengamatan tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas komunitas kampoeng tjibarani dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai sujud tanggung jawab warga negara.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi bermanfaat agar data dapat dikumpulkan dalam proses penelitian, bukan hanya pada bentuk gambar melainkan juga pada bentuk teks. Alasan penggunaan teknik dokumenter ini adalah untuk memperkaya informasi yang diperoleh selama wawancara dan untuk melengkapi pengamatan dan penggunaan wawancara dengan teknik triangulasi. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2011, hlm. 240), ia mengatakan:

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan tangan, gambar, atau karya monumental seorang. Dokumen seperti buku harian, kisah hayati, cerita pendek, biografi, peraturan, kebijakan, dll. Sedangkan dokumen berupa gambar seperti foto dan sketsa.

Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui tinjauan pustaka ini dapat dianggap sebagai penyedia sumber daya yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dengan mempelajari literatur ini, peneliti dapat mengintegrasikan data dari wawancara dan observasi.

Studi ini melakukan studi literatur untuk mengumpulkan dokumen-dokumen tertentu, seperti artikel, jurnal, buku teks, dan temuan penelitian, yang diperlukan sebagai informasi data yang cocok untuk penelitian. Kajian dalam

tulisan ini berfokus pada aspek material atau substantif yang berkaitan dengan peran komunitas kampoeng tjibarani dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai wujud tanggung jawab warga negara.

3.5.4 Studi Literatur

Dalam termin ini, peneliti melakukan sesuatu hal yang dianggap sebagai literature review. artinya, menelaah hasil buku referensi sebelumnya serta penelitian homogen yang dilaksanakan oleh orang lain. Bertujuan agar didapatkannya alasan dari persoalan yang Anda pelajari. Teori ini menjadi batu loncatan bagi peneliti untuk memahami masalah yang sedang dipelajarinya dalam kerangka pemikiran ilmiah.

Faisal (1992, hlm. 30) menyatakan: “Hasil kepustakaan memberikan informasi dan dasar untuk menjelaskan dan memperbaiki masalah yang diteliti, termasuk memberikan informasi mengapa masalah itu penting bagi masyarakat penelitian.”. Pendekatan ini dicapai dengan membaca, meneliti dan mengkaji literatur tentang peran komunitas kampoeng tjibarani dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai wujud tanggung jawab warga negara.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (2002, hlm. 126) mengemukakan bahwa “analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori”. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 280) menyatakan:

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membeda-kannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2002, hlm. 128) menyatakan bahwa:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya, Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 88) mengemukakan mengenai analisis data kualitatif, sebagai berikut:

“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.

Dengan demikian, analisis data adalah suatu proses penyusunan dan pengelompokkan kembali data-data yang telah terkumpul sehingga mudah dipahami dan datanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Selain itu, Seiddel (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) mengemukakan proses analisis data kualitatif, sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis-kan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

Oleh karena itu, proses analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, artinya suatu analisis yang diawali dari pernyataan khusus, kemudian pernyataan umum berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, melaksanakan pra penelitian dan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan

seluruh data hingga penulisan penelitian. Selanjutnya, data direduksi, disajikan dalam bentuk uraian naratif sampai membuat kesimpulan mengenai penelitian tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

Proses analisis data dilakukan penulis dengan memulai menelaah seluruh data yang telah penulis peroleh dari berbagai sumber data, yaitu wawancara, observasi yang penulis tuangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi sekolah, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis data yang penulis gunakan adalah Model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (Moleong, 2010: 306) dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah satu atau lebih dari satu situs.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis. Seperti yang ditunjukkan Sugiyono (2011, hlm. 247), ia menyatakan:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang utama, memfokuskan pada yang paling penting, meneliti tema dan model. Analisis data memerlukan pencatatan yang cermat dan rinci, karena penting untuk diingat bahwa ada banyak data yang tersedia di lapangan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan kompleks datanya dan semakin besar jumlah data yang akan direduksi.

Alhasil, miniaturisasi memudahkan dan memperjelas peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam minimisasi data, tujuan utama penelitian kualitatif adalah hasil, yang memandu peneliti menuju sesuatu yang ingin diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mereduksi data sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami data yang dikumpulkan dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi dan data dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur tentang peran komunitas kampoeng tjibarani dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab warga negara.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Ini adalah kumpulan informasi yang menarik kesimpulan dan memberdayakan Anda untuk mengambil tindakan. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2011, hlm. 249), "Menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang diharapkan dan merencanakan pekerjaan Anda selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, visualisasi data dapat berupa deskripsi singkat atau grafik. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011, hlm. 249) menyatakan bahwa "bentuk data yang paling sering ditampilkan dalam data penelitian kualitatif adalah teks naratif." Pernyataan ini bertujuan untuk menyajikan data penelitian kualitatif melalui teks cerita. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif eksplanasi, setelah itu data terkait dengan peran komunitas kampoeng tjibarani dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab warga negara.

3.6.3 Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan konklusi atau konfirmasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal survei dilakukan dalam bentuk pernyataan yang ringkas dan praktis dipahami guna menemukan makna dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Mengenai peran masyarakat Cikapundung dalam pembangunan alam, menganggap lingkungan sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pada umumnya pengolahan data dimulai dengan menyimpan data lapangan (*raw data*) dan menuliskannya kembali sebagai

klasifikasi data. Setelah data disintesis, disingkat dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Selain itu, kami menganalisis data dan memvalidasinya melalui berbagai teknik pengumpulan data. Melalui langkah-langkah tersebut diperlukan penelitian yang dilakukan mampu memberikan data yang memenuhi validitas penelitian sesuai menggunakan kaidah ilmiah yang berlaku.

3.6.4 Validitas Data

Pemeriksaan validitas internal dilakukan untuk memverifikasi keaslian data dan informasi yang dikumpulkan. Ini berarti bahwa temuan harus dianggap kredibel bagi semua pembaca dan mereka yang diwawancarai sebagai informan. Kriteria ini digunakan untuk melakukan survei dengan cara yang dapat Anda percayai hasilnya.

3.6.4.1 Triangulasi

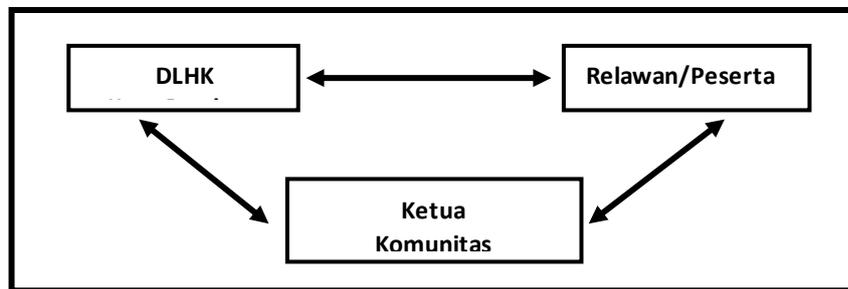
Menurut Sugiyono (2012, hlm. 372) menyebutkan ada berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu dalam pengujian kredibilitas. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Jenis triangulasi seperti triangulasi sumber, dan triangulasi pengumpulan data. Tujuan triangulasi adalah untuk melakukan cek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi data yang peneliti lakukan adalah membandingkan informasi yang diterima dan diperoleh dari subjek penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Triangulasi di penelitian ini dilakukan terhadap info yang diberikan. Triangulasi tadi dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

3.6.4.1.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat kesimpulan tentang berbagai aspek yang diteliti dalam penelitian. Jika hasil wawancara ketiga responden sama, maka ini dianggap sebagai jawaban yang benar (hasil survei).

Gambar 3. 1
Triangulasi Sumber Data

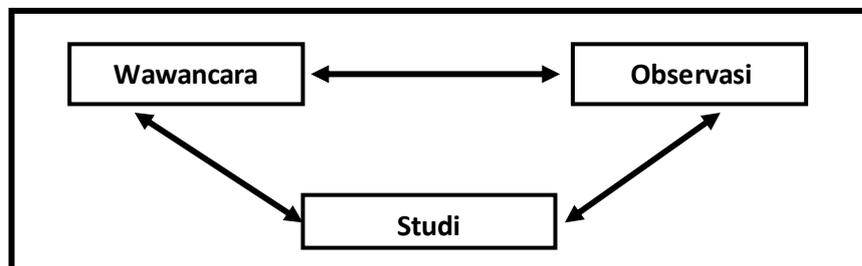


Sumber: Dikembangkan oleh Penulis (2023)

3.6.4.1.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi bergantung pada tiga teknik pengumpulan data untuk menentukan tingkat kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan survei bibliografi, dan dengan demikian berfungsi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil survei.

Gambar 3. 2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Dikembangkan oleh Penulis (2023)

3.6.5 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, dengan mempertimbangkan berbagai hal, penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa dampak negatif bagi setiap subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan cara pengelolaan kehidupan masing-masing dalam lingkungannya masing-masing.

3.7. Jadwal Penelitian

Jadwal rencana penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Adapun rincian rencana kegiatan secara keseluruhan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun					
		2022					2023
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pra penelitian						
2	Penyusunan proposal						
3	Sidang proposal						
4	Penyusunan Bab I						
5	Penyusunan Bab II						
6	Penyusunan Bab III						
7	Penelitian lapangan						
8	Penyusunan Bab IV						
9	Penyusunan Bab V						
10	Penyempurnaan Skripsi						
11	Ujian Sidang						